

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji T pada variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah dengan hasil pengujian sebesar $3,737 > 1,988$. Yang artinya Penyajian laporan keuangan daerah di Kabupaten Cirebon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), semakin tinggi tingkat transparansi yang dapat dicapai.
2. Berdasarkan hasil analisis uji T pada variabel Aksesibilitas dengan hasil pengujian sebesar $1,674 < 1,988$. Yang artinya Aksesibilitas laporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transparansi laporan keuangan di Kabupaten Cirebon. Meskipun informasi keuangan telah tersedia, distribusinya melalui media sosial atau saluran lainnya belum optimal, sehingga masyarakat mengalami keterbatasan dalam mengakses laporan tersebut.
3. Berdasarkan hasil analisis uji T pada variabel Pengendalian Internal dengan hasil pengujian sebesar $3,082 > 1,988$. Yang artinya Pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi laporan keuangan. Prosedur yang jelas dan audit internal yang konsisten terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keuangan daerah.
4. Secara simultan, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, dan pengendalian internal memberikan kontribusi sebesar 55,9%

terhadap transparansi laporan keuangan. Sisanya, 44,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

B. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Cirebon perlu meningkatkan infrastruktur teknologi informasi untuk memastikan laporan keuangan dapat diakses secara cepat dan mudah oleh masyarakat. Penyediaan aplikasi mobile atau platform digital yang user friendly dapat menjadi solusi. Dan untuk sistem yang digunakan oleh pegawai juga harus diperbaiki karena sering kali terdapat kendala dalam penggunaannya.
2. Aksesibilitas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui distribusi informasi yang lebih luas, seperti melalui media sosial, surat kabar, dan portal publik. Langkah ini diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.
3. Pelatihan bagi pegawai terkait pengendalian internal dan penyusunan laporan keuangan harus terus dilakukan. Pemahaman yang mendalam tentang SAP dan tata kelola keuangan akan mendukung tercapainya transparansi.
4. Pemerintah daerah perlu memastikan adanya kebijakan yang tegas terkait pelanggaran prosedur pengendalian internal, termasuk memberikan sanksi yang sesuai untuk meningkatkan disiplin pegawai.
5. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti akuntabilitas dan partisipasi publik dalam pengawasan

keuangan daerah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**